

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi umat manusia, sebagai negara yang sudah berkembang. Pendidikan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk mendidik dan mentransformasikan sumber daya manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, memiliki kemampuan, dan berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja. Namun, diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi sosial yang memuaskan (Abdurrahman, 2003).

Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Studi perbedaan kurikulum merupakan suatu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan Indonesia dengan negara tertentu, terutama yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada sistem pendidikan (Nasution et al, 2022) Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa mana pun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas Pendidikan di bangsa dan negara tersebut.

Pemanfaatan model pembelajaran yang baik dan benar diharapkan dapat merangsang perhatian dan minat serta respon siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif dapat menunjang proses pembelajaran sehingga mampu memperoleh berbagai informasi, ide, gagasan, kerja sama, serta saling bertukar pendapat dengan teman sebaya sehingga siswa dapat mengaktualisasikan ide dan gagasan yang dimilikinya serta dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain (Saptono, 2017) Itulah sebabnya seorang tenaga pendidik berpengaruh positif terhadap rangkaian pembelajaran. Pembelajaran IPA disekolah dasar harus melibatkan keaktifan siswa secara penuh dengan cara guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi mencari, menemukan, menyimpulkan, mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan, nilai – nilai, dan pengalaman yang dibutuhkan (Maulidah & Aslam, 2021).

Pembelajaran IPA di SD seharusnya dapat membantu siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di SD harus mampu menguatkan keaktifan yang tinggi sehingga dapat memicu pencapaian prestasi belajar IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dasar pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai dunia di sekitar mereka. Pada jenjang SD, pembelajaran IPA bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan alam, kehidupan, dan fenomena-

fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan sikap ilmiah siswa. Diharapkan pembelajaran IPA di SD tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang alam dan fenomena ilmiah, tetapi juga mampu mengembangkan karakter siswa sebagai individu yang memiliki sikap ilmiah, kritis, dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu, dengan penerapan metode yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran IPA di SD dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, keterampilan *problem solving*, dan kemampuan untuk berpikir logis di masa yang akan datang.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari IPA tidak dapat dipisahkan dari adanya motivasi belajar, baik motivasi yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) maupun motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri (internal). Motivasi belajar yang kuat, baik yang bersumber dari eksternal maupun internal, merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari IPA (Pratama, 2019). Motivasi merupakan dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tujuan dari pemberian motivasi ini adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam belajar pada diri siswa (Angga, 2022). Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, tidak mungkin seseorang, dalam hal ini siswa, akan melakukan aktivitas belajar (Servitri, 2017).

Motivasi sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar, begitu besar pengaruh motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena pentingnya pengaruh motivasi terhadap prestasi, sehingga siswa harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar yang ada di dalam dirinya (Rafiqah, dkk 2013). Menurut Agriawan dkk (2012) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hubungan tersebut mengandung pengertian bahwa semakin baik dan meningkatnya motivasi belajar maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa. Motivasi menjadi bagian dari tujuan pengajaran, di mana siswa diharapkan dapat memiliki motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi berkaitan erat dengan perilaku belajar, prestasi, dan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah (Mulyono, 2014).

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Sebab prestasi belajar yang tinggi mencerminkan keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah dicapai oleh siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut (Smit dkk 2010: 64) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan prestasi yang telah dicapai individu setelah mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil prestasi belajar siswa. Namun, dalam kenyataannya, motivasi belajar yang rendah atau kurang sering menjadi tantangan besar di banyak institusi pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi mereka, sikap terhadap

pelajaran, dan bahkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Namun, di sisi lain, faktor-faktor yang menyebabkan motivasi rendah pada siswa perlu menjadi perhatian serius.

Berikut di uraikan beberapa penelitian tentang motivasi belajar yaitu. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Hidayati (2022) berjudul Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa antara lain, (1) Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi minat siswa ketika pembelajaran berlangsung, (2) sikap siswa terhadap pembelajaran dan aspek jasmani yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, (3) faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain, lingkungan keluarga, di mana peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar, lingkungan sosial (teman sebaya), dan lingkungan sekolah yang disebabkan oleh guru karena kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sabrina (2017) yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah antara lain, (1) Kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru masih kurang memuaskan. Kemampuan siswa yang kurang baik dalam pelajaran matematika disebabkan oleh kurang motivasi belajar dalam proses pembelajaran matematika yang berdampak

pada nilai yang akan diraih oleh siswa. (2) Kondisi lingkungan yang kurang mendukung saat pembelajaran matematika menyebabkan siswa kesulitan untuk fokus dan mengikuti proses belajar dengan baik. Mereka sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru karena fasilitas yang terbatas. (3) Pembelajaran matematika di kelas V terasa membosankan dan tidak bervariasi. Guru cenderung hanya menjelaskan materi melalui ceramah tanpa menggunakan alat bantu atau media pembelajaran, yang membuat siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa interaksi yang lebih aktif.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Pratiwi Junior Putri (2023) yang berjudul Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Santun Untan Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) motivasi belajar siswa kelas X IPS dalam pembelajaran sejarah cenderung kurang, terutama dalam hal motivasi intrinsik. Faktor seperti pengaruh teman yang malas belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa tersebut. (2) kendala dalam proses pembelajaran sejarah kelas X IPS sebagian besar disebabkan oleh kurangnya hasrat belajar siswa terhadap sejarah dan kurangnya fasilitas media dan model pembelajaran. (3) motivasi ekstrinsik siswa juga masih kurang, meskipun guru telah memberikan penghargaan, kegiatan menarik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa siswa tetap kurang termotivasi dalam belajar

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mohamad Hendri Pranjani (2022) yang berjudul Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Bhakti Mulya Batu Jajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID 19. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik mayoritas berada dalam

kategori rendah yang berjumlah 48 peserta didik (48%) memiliki motivasi belajar yang rendah, untuk kategori sedang 23 peserta didik (23%) dan kategori tinggi berjumlah 29 peserta didik (29%) memiliki motivasi tinggi. Perbandingan motivasi belajar peserta didik perempuan yaitu terdapat 40% kategori tinggi, 24% sedang dan 36% rendah, sedangkan peserta didik laki-laki terdapat 64% kategori rendah, 22% sedang, dan 14% di kategori tinggi.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Agung Riadin dan Endang Sri Estimurti (2022) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP dan MTS Muhammadiyah di Kalimantan Tengah Pada Era Merdeka Belajar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, (1) Terdapat hubungan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar, (2) Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Guru selaku pendidik harus memperhatikan peserta didiknya secara seksama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 02 Tente Kabupaten Bima diperoleh informasi sebagai berikut. 1) Pembelajaran IPA di kelas belum optimal, hal ini terlihat Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa belum mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, 2) siswa kurang memperhatikan Ketika guru menjelaskan materi, 3) kebanyakan siswa tidak mengerjakan PR Ketika diberikan oleh guru karena menganggap pelajaran IPA sulit dan membosankan, 4) pemahaman siswa terhadap konsep IPA kurang karena sifatnya yang tidak langsung terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 02 Tente Kabupaten Bima ditemukan bahwa 1) guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan siswa, 2) pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung hanya memberikan materi pelajaran dan soal Latihan tanpa ada bimbingan saat pembelajaran, 3) guru masih minim dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menarik bagi siswa, 4) siswa jarang mendapat kesempatan dalam mengimplementasikan penemuan konsep yang diperoleh sehingga pengetahuan yang didapat siswa kurang bermakna, dan 5) dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi pelajaran yang sulit oleh siswa. Berdasarkan observasi awal dan informasi yang di peroleh dari guru kelas V SDN 02 Tente diketahui bahwa rata-rata nilai UTS masih tergolong rendah, terlihat dari nilai KKM untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata UTS siswa kelas V SDN 02 Tente pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata UTS Siswa Kelas V Tahun 2023/2024

NO	Kelas	Nilai rata-rata	KKM
1	Kelas V-A	65	75
2	Kelas V-B	63	75

Sumber: Guru Kelas V SDN 02 Tente

Profesional guru sangat dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu guru harus melakukan berbagai cara dalam membangkitkan motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari diri siswa itu sendiri. Hal tersebut

bertujuan untuk membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, oleh karena itu harus ada model pembelajaran yang dapat dipilih sebagai satu alternatif.

Desain model pembelajaran untuk meningkatkan keahlian siswa berliterasi sains yaitu penerapan pendekatan pembelajaran yang berfokus terhadap pemecahan masalah atau memanfaatkan model pembelajaran *Problem based learning*. Model pembelajaran berbasis masalah menitik beratkan pada permasalahan dan pertanyaan, dengan tujuan membantu siswa menyelesaikan masalah menggunakan konsep dan prinsip yang relevan, serta mempromosikan literasi sains yang mendukung pemecahan masalah siswa (Rina et al., 2022). Model PBL, atau pembelajaran berbasis masalah, bisa digambarkan sebagai serangkaian kegiatan yang menekankan pendekatan ilmiah dalam menyelesaikan masalah. Model ini menghadapkan siswa pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Semakin sering siswa menghadapi masalah semacam ini, kemampuan berpikir dan kemahiran dalam mengatasi masalah mereka akan semakin berkembang. Dengan berlatih secara teratur, siswa dapat mengembangkan sikap dan keterampilan yang lebih baik dalam menangani masalah dengan efektif (Hotimah, 2020).

Model pembelajaran *problem based learning* menekankan bahwa siswa perlu membaca untuk mencari solusi, dan ini membantu mereka tanpa disadari mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Ini pada gilirannya secara tidak langsung memperkuat kemampuan literasi sains mereka (Lendeon &

Poluakan, 2022). Pembelajaran model *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. PBL dilaksanakan secara berkelompok kecil, sehingga semua siswa terlibat dalam proses belajar tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi belajar dalam kelompok dan belajar individu.. Guru mengarahkan upaya siswa dengan mengajukan pertanyaan saat siswa berusaha memecahkan masalah, Riyanto (2010: 283).

Widiasworo (2018) menyatakan bahwa *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dalam proses peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.

Menurut Yulianti & Gunawan (2019) menyebutkan kelebihan model PBL yaitu suatu pemecahan masalah dalam memahami isi pelajaran dengan PBL cukup bagus, pemecahan masalah berjalan selama berlangsungnya proses aktivitas belajar dapat merangsang siswa dan diberikannya kepuasan kepada siswa, PBL meningkatkan aktivitas belajar siswa, membantu prosesi transfer siswa untuk memberikan pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan kesehariannya, membantu memperluas wawasan pada pengetahuan siswa dan melatih siswa agar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, membantu pemahaman belajar siswa sebagai cara berpikir bukan hanya sekedar mengerti

pembelajaran oleh dari buku teks, PBL tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan sesuai kesukaan siswa, memungkinkan pengaplikasian dalam dunia nyata, merangsang siswa agar belajar secara lanjut.

Kesuksesan suatu model pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan karakteristik siswa serta pemahaman siswa tentang cara belajar. Lingkungan belajar maksudnya adalah kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru efektif dalam mencapai tujuan yang di kehendaki dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika pada prosesnya terjadi interaksi yang baik, serta sesuai dengan tujuan yang direncanakan yaitu siswa menguasai hal baru. Dalam upaya untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar, siswa dituntut lebih aktif, karena aktivitas menjadi tanda adanya kegiatan belajar menurut (Al Halik & Aini, 2020). Keberhasilan pendidikan disekolah dapat dipantau dari prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Pada akhir setiap proses pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu (Nabillah & Abadi, 2020).

Menurut Nasution (2017), prestasi belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik atau guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas, ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penelitian dilakukan dengan judul ” Pengaruh model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 02 Tente Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2024/2025”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan.

1. Prestasi belajar IPA pada aspek kognitif siswa kelas V di SDN 02 Tente Kabupaten Bima masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Guru dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif yang dapat merangsang motivasi belajar siswa.
4. Pemahaman konsep IPA oleh siswa kurang karena siswa merasa kesulitan dalam menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

1.3. Pembatasan Masalah

Tujuan permasalahan dalam penelitian ini agar lebih terarah dan jelas maka batasan permasalahan tujuan yang diinginkan. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa SDN 02 Tente masih rendah kurangnya respon siswa pada saat diberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan, siswa kebanyakan tidak mengerjakan tugas/latihan yang diberikan oleh guru.

2. Prestasi belajar siswa SDN 02 Tente masih rendah dilihat dari data awal yang peneliti dari hasil ujian Akhir semester.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Tente Kabupaten Bima?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Tente Kabupaten Bima?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Tente Kabupaten Bima?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Tente Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Tente Kabupaten Bima.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Tente Kabupaten Bima.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoritik dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktik yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru dan diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini, belajar lebih mudah dan menyenangkan dan tentunya prestasi belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan sebagai alternatif guru untuk memilih model pembelajaran yang variasi, sehingga akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenal model- model Pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya baik dalam variabel yang sama maupun yang

berbeda untuk mendalami objek penelitian, khususnya dalam mengaplikasikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 02 Tente Kabupaten Bima.

